

**PERAN USTADZ DALAM PENDAMPINGAN AGAMA DI PONDOK
PESANTREN WARIA AL-FATAH KOTAGEDE YOGYAKARTA**



**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar S. Ag**

Disusun oleh:
MUHAMMAD ALI SAEFUDIN HAMZAH
17105020042

**PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2024

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Khairullah Zikri Mast.Rel
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Muhammad Ali Saefudin Hamzah
NIM : 17105020042
Program Studi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 30 April 2024
Pembimbing



Khairullah Zikri, S.Ag., Mast.Rel.
NIP.19740525 199803 1 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ali Saefudin Hamzah

NIM : 17105020042

Program Studi : Studi Agama-Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Alamat Rumah : J L K.H Salamun Rt 08 Rw 03 Cibeunying Majenang Cilacap
Jawa Tengah

Judul Skripsi :

PERAN USTADZ DALAM PENDAMPINGAN AGAMA DI PONDOK PESANTREN WARIA AL-FATAH KOTAGEDE YOGYAKARTA

Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi yang diajukan adalah benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi yang telah dimunaqosyahkan wajib direvisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika lebih dari dua bulan, maka saya bersedia gugur dan munaqosyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari diketahui karya ini bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk membatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 April 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Muhammad Ali Saefudin Hamzah
17105020042



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-667/Un.02/DU/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : PERAN USTADZ DALAM PENDAMPINGAN AGAMA DI PONDOK PESANTREN
WARIA AL-FATAH KOTAGEDE YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ALI SAEFUDIN HAMZAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17105020042
Telah diujikan pada : Senin, 13 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Khairullah Zikri, S.Ag., MASTel
SIGNED

Valid ID: 6653e7a063234



Penguji II

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 664abd928b60e



Penguji III

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66540a878fab1



Yogyakarta, 13 Mei 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 665d3d37b6b7a

MOTTO

Alhamdulillah, Thank You Allah
All praises to Allah, All praises to Allah
I Thank You with every breath I take
I wanna thank You for all the things that you've done
You've done for me through all my years I've been lost
You guided me from all the ways that were wrong
And did you give me hope
I wanna thank You for bringing me home

(Maher Zain - Alhamdulillah)

Now I find myself so strong
Everything changed when you came alone

(Maher Zain - For The Rest Of My Life)

May Allah's salutations be upon you o Muhammad PBUH
Peace and blessings be upon you
You are the inspiration for my soul
Wherever my footsteps tak me

(Maher Zain - Peace Be Upon You)

My beloved O Mohammad
O Mercy To The Worlds O mohammed

(Maher Zain - Rahmatan lil 'Alamin)

I just love the way you mke me feel
Every time you come around you breathe life into my soul
And I promised that
I'll try throughout the year
To keep your spirit alive
In my heart it never dies
I feel it inside of me, strengthening my believe

(Maher Zain - Ramazan)

Stay cheerful everyday & Love makes a family I will always remember that - Angela
Nothing lasts forever, we can change the future - Alucard
Love others like yourself - Estes
Legends never surrender - Gatokaca
Move on, that's all you can do - Hanabi
This time, the choice is mine - Xavier
Aku terlahir dengan bakat - Guinevere
Dalam keputusan, aku melihat harapan -Nathan

Berdamailah dengan batinmu - Hayabusa

Inspirasi membuka masa depan (Studio Ghibli - The Wind Rises)

Cobalah tertawa. Maka apapun yang membuatmu takut akan hilang (Studio Ghibli -
The Neighbour Totoro)

Tidak ada masa depan bagi orang yang memuja masa depa, dan melupakan masa lalu
(Studio Ghibli - From Up Poppy Hills)

Selalu percaya pada diri sendiri. Lakukan ini dan dimanapun kamu berada. Kamu
tidak akan takut (Studio Ghibli - The Cat Returns)

Sekali kamu bertemu seseorang, kamu tidak akan pernah melupakannya (Studio
Ghibli - Spirited Away)

Kamu tidak dapat mengubah nasibmu. Namun, kamu bisa bangkit untuk
menyongsongnya (Princess Mononoke)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Muhammad Sunhadi dan Ibu Sunhadiyah

Keluarga besar Muhammad Sunhadi dan Sunhadiyah yang terdiri atas :

Kakak kandung saya :

Eni Fathoniyah, Hasan Ma'ruf, Jamingatun Mubarakah, Anis Akromi, Ahmad Muhsinun, Sri Bintang Mustika, Elis Tasbihul Hayati, Alfi Rofingatus Sangadah, Cucu-cucu:

Laela Nazilatul Falah, Ferbian Lutfi Fuad, Ashfiya Hasnazzahi, Bayazid Arzaq Tsaqif,

Muhammad Jalaluddin Assuyuthi, Atika Ramadhani, Bagus Adi Purnama, Hafid

Nu'man Rifai, Zuraidatul Ara, Muhammad Ikhsanul Arif, Arinal Chusna,

Keluarga Besar dari Ibu Kandung Saya Mbah Mufoil

Keluarga Besar dari Ayah Kandung Saya Mbah Madkasbi

Beberapa Ayah angkat saya yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Keluarga Besar Pondok Pesantren Madrasah Takmiliah Thoriqul Jannah Muja-Muju

Keluarga Besar Masjid Al-Khoir Kalimosodo Ambarukmo Depok Sleman Yogya

Keluarga Besar Masjid Al-Hidayah Papringan Depok Sleman Yogyakarta

Keluarga Besar KABAYAN (Ikatan Alumni Pondok Pesantren El-Bayan) Yogya

Keluarga Besar JQH (Jamiyah Qurra Wa Al-Hufadz) Al-Mizan UIN SUKA

Keluarga Besar KMNU (Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama) UIN SUKA

Keluarga Besar PSM (Paduan Suara) Gita Savana LA STORIA UIN SUKA

Keluarga Besar KKN UIN SUKA Angkatan 104 Glondongan Tirtonirmolo Kasihan Bantul Yogya

Keluarga Besar KKN UIN SUKA Angkatan 113 Kalipenten Kaliagung Sentolo Kulon Progo Yogya

Keluarga Besar Persatuan Takmir Masjid Padukuhan Ambarukmo Depok Sleman Yogya

Keluarga Besar Madrasatul Qur'an Musholla Al-Fithrah Nologaten Depok Sleman Yogya

Keluarga Besar Santri's Camp Umbulharjo dan Gondokusuman 2023

Keluarga Besar Alumni Madrasah Ibtidaiyah P.P Cibeunying Majenang Cilacap Jawa Tengah

Keluarga Besar Alumni Madrasah Tsanawiyah El-Bayan Padangjaya Majenang Cilacap Jawa Tengah

Keluarga Besar Alumni Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Majenang Cilacap Jawa Tengah

Keluarga Besar Alumni Pondok Pesantren El-Bayan Majenang Cilacap Jawa Tengah

Keluarga Besar Paduan Suara SMAN 1 Majenang Cilacap Jawa Tengah

Keluarga Besar Forum Remaja Masjid SMANSA Majenang Cilacap Jawa Tengah

Keluarga Besar FORWAZZA (FOREMA WA AZZAHRA) Lintas Generasi SMAN 1 Majenang Cilacap Jawa Tengah

Keluarga Besar Bandung Karate Club (BKC) SMAN 1 Majenang Cilacap Jawa Tengah

Keluarga Besar IPNU Kemantren Umbulharjo

Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta

Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Program Studi Agama-Agama

KATA PENGANTAR

Puji syukur sayaucapkan kepada Allah SWT., karena atas limpahan kasih sayang-Nya, penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Skripsi ini merupakan bentuk tanggung jawab sebagai mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Studi Agama-Agama.

Alhamdulillah skripsi berjudul Peran Ustadz Dalam Pendampingan Agama Di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta dapat diselesaikan. Namun demikian, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Penulis juga sangat bersyukur atas segala doa, dukungan dan bantuan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al-Makin, S.Ag., M.A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. dan Ibu Aida Hidayah S.Th.I., M.Hum., selaku Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Prof. Dr. Sekar Ayu Aryani, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA)
5. Bapak Khairullah Zikri Mast.Rel., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS)
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya Prodi Studi Agama-Agama,

7. Ibu Andamari Rahmawati, Ibu Vika Munandar dan seluruh staf bagian Tata Usaha (TU) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
 8. Keluarga Besar Muhammad Sunhadi dan Sunhadiyah tercinta,
 9. Keluarga besar Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta, khususnya Ustadz Arief Nuh Safri, Ibu Shinta Ratri, Ibu Nur Ayu dan Ibu Yuni Shara Al-Buchory.
 10. Keluarga Besar Mahasiswa Studi Agama-Agama Angkatan 2017-2024 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
 11. Saudara Afi Indah Mayangsari, Al Irsyadul Ibad, Anshori, Atikah Trisna Sari, Bahar Syafe'I, Elis Tasbihul Hayati, Farhani, Irfan Damarjati, Melvin Zainul Asyikin, Muhammad Farisal Ulum.
 12. Beautiful Voice From Heaven : Ahmad Saoud, Mishary Rashid Al-Afasy, Muhammad Thaha Al Junayd, Saad Al-Ghamidi, Ruqaya, Fatih Seferagic.
- Kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada saya.

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari permasalahan kelompok muslim minoritas yaitu kelompok muslim waria yang berkeinginan meraih kehidupan yang lebih baik. Karena keterbatasan yang didapat sehingga mereka berusaha memperjuangkan hak-haknya agar mendapatkan perlakuan dan hak yang setara dengan kelompok lain. Salah satu hak yang diperjuangkan oleh kaum muslim waria adalah hak untuk beribadah sehingga santri waria bersepakat dengan ustadz dalam melakukan pendampingan keagamaan terhadap santri waria di pondok pesantren waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan cara turun ke lapangan untuk mengetahui bagaimana peran ustadz dalam melakukan pendampingan keagamaan kepada santri waria di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta dan implikasinya pada kehidupan sehari-hari. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisis menggunakan teori Peter L. Berger yaitu Social Construction of the reality atau teori mengenai relitas konstruksi sosial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran ustadz di pondok pesantren waria Al-Fatah : Pertama, Aktivitas / kegiatan yang dilakukan oleh santri waria di pondok pesantren waria Al-Fatah Yogyakarta merupakan kegiatan yang positif. Kedua, kegiatan yang dilakukan oleh ustadz untuk santri waria di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta tergolong sudah berhasil.. Ketiga, pengaruh ustadz dalam pendampingan agama pada kehidupan santri waria di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta sudah cukup efektif.

Kata Kunci : Waria, Konstruksi Sosial dan Pendampingan Ustadz

DAFTAR ISI

HALAMAN NOTA DINAS.....	II
HALAMAN PERNYATAAN.....	III
HALAMAN PENGESAHAN.....	IV
HALAMAN MOTTO.....	V
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	VI
KATA PENGANTAR.....	VII
ABSTRAKSI.....	IX
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL.....	XVIII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XIX
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	18
 BAB II PONDOK PESANTREN WARIA AL-FATAH KOTAGEDE	
YOGYAKARTA	
A. Profil Pondok Pesantren Waria “Al-Fatah”.....	20
B. Kegiatan Pondok Pesantren Waria Al-Fatah.....	24

C. Jadwal Kegiatan Rutin Mingguan Pondok Pesantren Waria Al-Fatah.....	29
D. Rundown Kegiatan Hari Minggu Sore di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah.....	30
E. Perpustakaan Pondok Pesantren Waria Al-Fatah.....	31
F. Perubahan Nama Pesantren Waria Al-Fatah.....	31
G. Data Santri Waria.....	32
H. Arti Pondok Bagi Santri Waria.....	33
I. Alasan Santri Waria Tidak Tinggal Di Pondok Pesantren.....	35

BAB III PERAN USTADZ DALAM PENDAMPINGAN WARIA DI PONDOK PESANTREN WARIA AL-FATTAH

A. Tim Pengajar di Pondok Pesantren Waria Al-Fattah.....	38
1. Ust. Arief Nuh Safri.....	39
A. Alasan Mengajar.....	39
B. Mengisi Pengajian.....	40
C. Belajar Keragaman Gender & Seksualitas.....	41
D. Sumber Referensi Materi Pengajian.....	43
E. Suka Duka Mendampingi Pesantren Waria.....	45
F. Memahami Waria.....	49
G. Alasan Bertahan dalam Perjuangan Kemanusiaan.....	51
H. Harapan kepada Santri Waria.....	53
I. Kritik kepada Peneliti.....	56
J. Kritik kepada Pengurus, Pengajar dan Santri.....	59
B. Metode Pengajaran Santri Waria di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah.....	60
C. Pemahaman keagamaan berhadapan dengan persepsi dari waria itu sendiri.....	66
1. Beragam profesi.....	66

2. Perlakuan Tidak Manusiawi.....	68
3. Setara di Hadapan Allah.....	69
4. Mahluk Spiritual.....	71
5. Pentingnya Fiqh Waria.....	73
D. Metode Pendampingan Agama Santri Waria di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah	75
E. Peran Ustadz Sebagai Pendamping Agama	78
F. Pendampingan Keagamaan	80
G. Respon Santri Waria Terhadap pendampingan Agama	81

**BAB IV PENGARUH PENDAMPINGAN USTADZ DALAM KEHIDUPAN
SEHARI-HARI SANTRI WARIA**

A. Program Pendampingan Keagamaan di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah...	82
1. Pendampingan keagamaan dalam kelas pembelajaran agama Islam.....	84
2. Pendampingan Keagamaan diluar kelas pembelajaran agama Islam.....	88
B. Pengaruh program pendampingan keagamaan terhadap santri Pondok Pesantren waria Al-Fatah.....	90
1. Aspek Afektif Konatif.....	92
2. Aspek Kognitif.....	94
C. Faktor pendukung dan penghambat program pendampingan keagamaan di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah.....	103
1. Faktor Pendukung.....	103
A. Dukungan publik atas Peningkatan kesadaran beragama di Pondok Pesantren Waria Al Fatah.....	103
B. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di Pondok.....	105
C. Sarana dan prasarana yang baik.....	106

D. Lingkungan belajar yang saling mendukung.....	108
2. Faktor Penghambat.....	110
A. Kurangnya intensitas pelaksanaan program.....	110
B. Latar belakang santri yang berbeda-beda.....	111
D. Konstruksi Sosial pada santri waria dan ustadz di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta.....	114
1. Proses Konstruksi Sosial Waria Pada Santri Waria di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta	114
1. Proses eksternalisasi waria dalam konstruksi sosial.....	114
2. Proses objektifikasi waria dalam konstruksi sosial.....	117
3. Proses internalisasi waria dalam konstruksi sosial.....	120
E. Pandangan Masyarakat Terhadap Kegiatan di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta.....	124
1. Respon lingkungan sekitar.....	124
2. Bentuk penolakan yang pernah diterima.....	125
3. Dukungan yang pernah diterima dari penganut agama baik islam / non Islam.....	126
4. Upaya dalam memperoleh dukungan dari masyarakat.....	126
F. Pandangan Waria Terhadap Agama Islam.....	127
G. Penerimaan Islam Terhadap Waria.....	128
H. Keberhasilan Secara Spiritual Yang Diperoleh Oleh Santri Waria.....	132

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....134

B. Saran.....135

DAFTAR PUSTAKA.....136

LAMPIRAN.....139



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jadwal Rutin Kegiatan Mingguan Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta...	29
Tabel 2	Rundown Kegiatan Hari Minggu Sore di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah.....	30
Tabel 3	Jadwal Rutin Kegiatan Mingguan Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta...	64
Tabel 4	Rundown Kegiatan Hari Minggu Sore di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah.....	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Struktur Organisasi Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta	139
Lampiran II Program Kerja Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta.....	140
Lampiran III Profil Ketua Pimpinan Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta.....	140
Lampiran IV Instrumen Wawancara di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta.....	142
Lampiran V Data Santri Waria di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta...	148
Lampiran VI Dokumentasi Kegiatan di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta.....	150
Lampiran VII Surat Izin Observasi / Penelitian Skripsi.....	151
Lampiran VIII Surat Keterangan Pindah Lokasi.....	152
Lampiran IX Consent Form (Untuk Penelitian).....	153
Lampiran X Curriculum Vitae.....	155



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia digambarkan sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang sangat sempurna. Islam menerangkan jika manusia diciptakan oleh Allah SWT yang terdiri dari pria serta wanita. Keduanya diciptakan sesuai dengan kedudukan serta peranannya dalam kehidupan bermasyarakat serta beragama. Agama sendiri berasal dari bahasa Sansekerta adalah “a” berarti tidak serta “gama” yang berarti kacau. Sehingga agama diyakini bisa mengendalikan kehidupan manusia supaya tidak terjalin kekacauan.¹ Dalam perkembangannya di dalam masyarakat Indonesia menyadari tidak cuma ada wanita serta pria tapi terdapat pula waria.

Waria dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata Wanita-pria ataupun laki-laki yang bertabiat serta bertingkah laku selayaknya perempuan, laki-laki yang memiliki perasaan selayaknya perempuan.² Julukan ini digambarkan selayaknya laki-laki yang merubah dirinya menjadi perempuan dalam hal bicara, berpakaian serta gesture bentuk tubuh.

Waria masuk dalam golongan transeksual yaitu seseorang berkelamin pria tetapi secara psikis berpenampilan semacam wanita. Hal ini disebabkan seseorang waria merasa kalau dirinya merupakan wanita. Jumlah waria yang tercatat di Indonesia sebanyak 7 juta jiwa, terhitung di

¹ Zulfi Mubarak. Sosiologi Agama. Malang: UIN-Maliki, 2010. hlm 2.

² Kamus Besar Bahasa Indonesia. n.d. <https://kbbi.web.id/waria> (accessed April 29, 2023).

Jakarta sebanyak 8000 jiwa.³ Jumlah tersebut lebih banyak dibanding dengan jumlah waria di Yogyakarta yang tergabung dalam Ikatan Waria Yogyakarta (IWAYO) sebanyak 301 jiwa yang tersebar di seluruh wilayah Yogyakarta. Meskipun jumlah waria tidak sedikit tetapi sering kali waria masih dilihat sebelah mata oleh lingkungan sekitarnya sehingga eksistensinya masih menimbulkan pro kontra.

Masyarakat masih menganggap waria sebagai suatu penyimpangan sosial dan pelanggaran dalam ajaran setiap agama. Agama Islam secara tegas melarang manusia baik pria dan wanita meniru lawan jenisnya. Sehingga seorang waria sering diejek hingga diusir oleh keluarga sebab dikira sudah mencemari nama baik keluarganya.⁴ Hal ini menimbulkan banyak waria yang tinggal di samping jalan, trotoar dan bawah jembatan sebab tidak memiliki tempat tinggal dan juga tidak seluruh tempat tinggal baik kos/ kontrakan mau menerima waria tinggal di tempatnya.

Hal tersebut memperlihatkan bahwa ajaran agama yang seharusnya mengarahkan manusia untuk berperilaku baik terhadap sesamanya seperti tidak berlaku bagi waria. Sering kali waria masih mendapatkan perlakuan yang tidak mengenakkan di tempat kerja, karena tidak semua institusi memberikan peluang yang sama kepada Waria untuk bekerja sesuai dengan keahliannya. Sehingga, banyak waria yang bekerja sebagai pengamen atau pekerja seks komersial (PSK) karena peluangnya yang terbatas untuk mencari nafkah dalam mencukupi kehidupannya.

³ Hendra Gunawan, "Ada 7 juta waria di Indonesia" dalam www.tribunnews.com, diakses pada tanggal 29 April 2023. Pukul 15.00 WIB.

⁴ Hasil observasi di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah tanggal 29 Mei 2023.

Waria dalam kehidupan sosial sering kali di diskriminasi oleh masyarakat dengan mengatasnamakan ajaran agama dan juga dianggap sebagai bentuk penistaan agama sehingga membuat Pesantren Waria ini menjadi persoalan yang tidak biasa. Berbagai perlakuan yang tidak mengenakan terhadap waria menginspirasi para waria dan aktivis agar membentuk komunitas yang didedikasikan untuk memperjuangkan hak waria. Kota Yogyakarta memiliki PLUSH (People Like Us Satu Hati), LSM Kebaya (Keluarga Besar Waria Yogyakarta), IWAYO (Ikatan Waria Yogyakarta) dan Pondok Pesantren Waria Al-Fatah pun didirikan.

Para Waria sendiri yang menginginkan pendirian pesantren waria tersebut. Waria juga tidak terpengaruh oleh berbagai bentuk perlakuan yang tidak mengenakan mereka hadapi atas nama agama. Keinginan untuk belajar dan memperdalam agama Islam juga diperlihatkan oleh antusias para waria. Banyak waria yang masuk pesantren Al-Fatah berasal dari berbagai daerah dan golongan. Kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren Waria sama seperti di pondok pesantren pada umumnya. Saat shalat Waria mengenakan busana Islami lengkap. Mereka memakai mukena seperti wanita, dan ada pula yang mengenakan baju koko dan sarung layaknya pria pada umumnya.

Islam sebagai agama yang *Rahmatan lil 'alamin*, yakni agama yang membawa kedamaian, ketenangan dan keamanan bagi seluruh alam (semua makhluk). Tentunya agama Islam menjunjung tinggi kesetaraan gender baik laki-laki maupun perempuan agar dapat hidup berdampingan dengan damai. Namun Allah SWT tidak hanya menciptakan manusia menjadi dua yakni laki laki dan perempuan, Allah SWT pun menciptakan kelompok *khunsa* (waria) yakni kelompok yang berada diantara laki-laki dan perempuan. Karena ada Sebagian kelompok yang tidak meyakini keberadaannya, sehingga waria mendapatkan diskriminasi karena dianggap sebagai perbuatan yang menyimpang norma dan agama, ibadah waria sia -sia karena mereka

belum bertobat dan Kembali lagi ke fitrah manusia diciptakan. Namun berbeda dengan pandangan waria, mereka menganggap itu sebagai ujian hidup dari Allah SWT yang harus mereka jalani walaupun mereka tidak menginginkannya tetapi mereka harus menerimanya agar bisa terus menjalankan hidup semestinya dan terus beribadah dengan kenyamanannya. Dalam menjalani hidup mereka pun memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik itu dukungan dari keluarga maupun dukungan dari lingkungan, terutama dari pihak agamawan seperti ustaz agar dapat membimbing dan membawa mereka secara perlahan-lahan ke jalan yang lurus. Agar hal tersebut dapat terwujud tentunya mereka diajari berbagai hal seperti halnya cara membaca alquran yang baik dan benar, tata cara beribadah, cara hidup berdampingan dengan masyarakat sekitar dan berbagai keterampilan yang dapat menjamin kehidupannya di masa yang akan datang. Mereka pun membutuhkan spiritual untuk menguatkan keimanan mereka seperti *mujahadah*, ikut pengajian dan kegiatan positif lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui lebih jauh seberapa besar peran ustadz dalam melakukan pendampingan keagamaan di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta dan mengangkat tema tersebut untuk menjadi masalah penelitian dengan judul Peran Ustadz Dalam Pendampingan Agama Di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kehidupan sosial keagamaan waria di pondok pesantren waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta ?

2. Apa peran ustadz dalam pendampingan agama bagi waria di pondok pesantren waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta ?
3. Apa pengaruh pendampingan ustadz pada kehidupan waria santri pondok pesantren waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, tujuan penelitian ini adalah pertama, menjelaskan peran ustaz dalam pendampingan agama di pondok pesantren waria Kotagede Yogyakarta. Kedua, menjelaskan seberapa besar pengaruh ustadz terhadap kehidupan santri waria dalam pendampingan agama di pondok pesantren waria Alfatah Kotagede Yogyakarta.

Kegunaan dari penelitian ini adalah Pertama, secara teoritik memberi sumbangan bagi pengembangan Agama Islam, Sosiologi Islam, Psikologi Islam, dan psikologi agama. Kedua, secara praktis berguna memberikan manfaat bagi mahasiswa prodi Studi Agama-Agama dalam mempelajari peran ustaz dalam pendampingan agama di pondok pesantren waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta. Ketiga, memberikan manfaat bagi dosen mata kuliah Sosiologi Agama dan Psikologi Agama agar lebih meningkatkan keaktifan kegiatan kunjungan dan penelitian lokal di prodi Studi Agama-Agama dalam pengembangan intelektual dan SDM didalamnya. Keempat, pimpinan Perguruan Tinggi untuk menambah fasilitas belajar berupa literatur-literatur yang langka dari mancanegara.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang peran ustaz dalam pendampingan agama di pondok pesantren waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta, belum pernah ada penelitian sebelumnya tetapi terdapat beberapa penelitian yang serupa dan disajikan dalam berbagai bentuk karya ilmiah seperti buku, jurnal dan skripsi namun secara substantif dan teoritis berbeda dengan penelitian ini. Diantaranya yaitu :

Pertama, Buku yang ditulis oleh Masthuriyah Sa'dan (2020) yang berjudul Santri Waria : Kisah Kehidupan Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta. Buku ini membahas tentang Sejarah awal mula berdirinya Pondok Pesantren Waria Al-Fatah, periode masa kepemimpinan Pondok Pesantren Waria Al-Fatah, berbagai nilai yang dapat dipetik dari kisah kehidupan nyata dari santri waria, berbagai cerita pengajar santri waria, berbagai pendapat tokoh alim ulama dan tokoh masyarakat di Indonesia mengenai identitas gender waria.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Anita Zahra (2021) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, yang berjudul “ Pembinaan Keagamaan di Pondok Pesantren Waria Al-Fattah Yogyakarta Dalam Tinjauan Hukum Islam ” yang dibimbing oleh Dr. Yusdani, M.Ag. Penelitian ini membahas tentang latar belakang dan proses alur masuk pendaftaran menjadi santri di pondok pesantren Waria Al-Fattah Yogyakarta.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Imro Atus Soleha (2020) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang berjudul “ Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Motivasi Menjalankan Agama Bagi Waria Di Pondok Pesantren Al-Fattah Jagalan Banguntapan Bantul Yogyakarta” yang dibimbing oleh H. Abdul Sattar, M. Ag. Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi menjalankan agama dan proses pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam mengembangkan motivasi

menjalankan agama bagi waria di pondok pesantren Waria Al-Fattah Jagalan Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Galih Maryanuntoro (2016) Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul "Keberagamaan Santri Waria (Studi Kasus di Pondok Pesantren Waria Al-Fattah Kotagede Yogyakarta yang dibimbing oleh Prof. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.ag. Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan santri waria serta dimensi keberagamaan santri waria pondok pesantren Waria Al-Fattah Yogyakarta.

Setelah melakukan peninjauan terhadap beberapa hasil tersebut diatas, penulis berpendapat bahwa penelitian yang berjudul, "Peran Ustaz Dalam Pendampingan Agama di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta" ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji tentang Peran Ustaz Dalam Pendampingan Agama, kemudian dianalisis menggunakan teori Konstruksi Sosial oleh Peter L. Berger di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta.

E. Kerangka Teori

Teori konstruksi sosial (*social construction*) di kemukakan oleh Peter L. Berger dan Lukmann yang merupakan teori sosiologi kontemporer yang berpijak pada sosiologi pengetahuan. Di dalamnya terkandung pemahaman bahwa sebuah kenyataan itu dibangun secara sosial serta kenyataan dan pengetahuan merupakan dua istilah kunci untuk memahaminya.⁵ Berger dan Luckmann mulai menjelaskan realitas sosial dengan memisahkan pemahaman,

⁵ I. B. Putera Manuaba, Memahami Teori Kontruksi Sosial, *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan politik*. (Universitas Airlangga: Surabaya, 2008), 221-230.

kenyataan dan pengetahuan. Realitas diartikan sebagai suatu kualitas yang terdapat di dalam realitas-realitas yang diakui sebagai memiliki keberadaan yang tidak tergantung pada kehendak kita sendiri. Sedangkan pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata dan memiliki karakteristik yang spesifik.⁶ Tujuan pokok sosiologi adalah menjelaskan adanya dialektika antara diri manusia dengan dunia sosio-kulturnya. Inilah sifat dasar hidup bermasyarakat yang dialektis, bahwa masyarakat adalah produk manusia dan manusia adalah produk masyarakat.⁷

Berger dan Luckmann mengatakan bahwa terjadi dialektika antara individu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu. Proses dialektika ini terjadi melalui *eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi*.⁸

Tahap pertama adalah eksternalisasi, yakni suatu proses di mana manusia menuangkan diri dan kemanusiaannya ke dalam dunia (lingkungannya) sehingga lambat laun dunianya itu menjadi dan nampak sebagai dunia manusia. Apabila dunia yang sudah terbentuk oleh eksternalisasi ini semakin mengukuhkan diri dan kembali menggapai manusia sebagai suatu faktisitas yang berdiri sendiri, maka pada saat itu proses tersebut memasuki tahapan objektivasi. Agar dunia obyektif ini tidak menjadi asing bagi manusia yang telah menciptakannya, ia harus diusahakan kembali menjadi bagian dari subyektivitas manusia, menjadi bagian dari struktur

⁶ Peter L. Berger & Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan* terj. Hasan Basari (Jakarta: LP3ES, 1190), 1.

⁷ Ignas Kleden, *Agama Dalam Perubahan Sosial, Dalam Agama Dan Tantangan Zaman*, Pilihan Artikel Prisma 1975-1984 (Jakarta: LP3ES, 1985), 216.

⁸ Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckmann*. (Jakarta: Kencana, 2008), 14-15.

subyektif kesadaran. Inilah tahapan ketiga dari proses ini, yakni internalisasi.⁹ Masyarakat merupakan produk manusia melalui eksternalisasi. Melalui objektivasi, maka masyarakat menjadi suatu realitas *sui genesis*, unik. Melalui internalisasi, maka manusia merupakan produk masyarakat.¹⁰ Ini berarti ada proses menarik keluar (eksternalisasi) sehingga seakan-akan berada di luar (objektivasi) dan kemudian ada proses penarikan kembali ke dalam (internalisasi) sehingga sesuatu yang berada di luar seakan berada di dalam. Masyarakat adalah produk individu sehingga menjadi kenyataan obyektif melalui proses eksternalisasi dan individu juga produk masyarakat melalui proses internalisasi.¹¹

Setelah hal itu terjadi dan berjalan, maka terbentuklah suatu pembenaran (justifikasi) nilai. Nilai-nilai yang dipahami dan diamalkan dalam masyarakat manusia sangatlah beragam dengan sumber yang beragam pula. Ada yang bersumber dari agama, adat istiadat, hukum, norma, budaya, dan lain sebagainya. Sekalipun demikian, di antara banyak nilai yang menjadi acuan manusia dalam berperilaku, ada beberapa nilai yang mempunyai kerapatan, ketegasan dan sekaligus harapan yang pasti dalam memberikan orientasi kehidupan. Nilai-nilai itu memberikan sesuatu kepada manusia yang tidak ditemukan dalam nilai-nilai yang lainnya. Dalam penelusuran yang dilakukan oleh Peter L. Berger, nilai yang dapat memberikan orientasi lebih jika dibandingkan dengan sistem nilai lainnya adalah agama. Menurut Berger, agama mampu memberikan jawaban dan harapan kedamaian pada saat manusia menemui peristiwaperistiwa yang ekstrem. Orientasi “dalam” –inner orientation yang berada dalam sistem nilai agama tidak

⁹ Peter L. Berger, *Langit Suci, Agama sebagai Realitas Sosial*, terj. Hartono (Jakarta: Lp3ES, 1991), hlm. 4-31.

¹⁰ Peter L. Berger, *Langit Suci, Agama sebagai Realitas Sosial*, hlm. 4-5.

¹¹ Edi Susanto, “Pemikiran Nurcholish Majid Tentang Pendidikan Agama Islam Multikultural Pluralistik,” *Ringkasan Disertasi (IAIN Sunan Ampel: Surabaya, 2011)*, 20.

ditemukan di dalam sistem lainnya. Oleh karena itu, agama memberikan acuan sosiologis sekaligus teologis dalam tindakan dan perilaku manusia.¹²

Gagasan Peter L Berger mengenai Agama

Mengenai permasalahan tentang agama tidak akan tuntas tanpa mengikutsertakan aspek-aspek sosiologisnya. Sosiologi sebagai disiplin ilmu empiris mempunyai sudut pandang yang mendasar dibanding dengan teologi. Seorang teolog mengawali kajiannya dengan kepercayaan terhadap adanya Tuhan dan berusaha melaksanakan berbagai implikasi dari keyakinannya ini terhadap kehidupan manusia. Sebaliknya, sosiolog berangkat dari pengalaman empiris manusia untuk membantu pemahaman akan hakekat Tuhan.¹³

Permasalahan keagamaan merupakan kecenderungan seseorang mengapresiasi diri yang memiliki karakteristik universal. Sehingga ekspresi ini menurut Joachim Wach terbagi menjadi tiga bentuk; pemikiran keagamaan, perbuatan keagamaan, dan persekutuan keagamaan. Pemikiran keagamaan merupakan ekspresi dalam bentuk konsep-konsep atau ajaran teoretis dan intelektual; perbuatan keagamaan merupakan ekspresi implementasi atau implikasi dari konsep-konsep atau ujaran yang bersifat teoretis dan intelektualis tadi; sementara persekutuan keagamaan merupakan ekspresi dalam bentuk masyarakat atau himpunan orang-orang yang memiliki pemikiran dan perbuatan keagamaan yang sama.¹⁴

¹² Ustadi Hamsah, "Konstruksi Sosial Budaya Banyu Panguripan dalam Agama Katolik," *Religi Jurnal Studi Agama-agama*, Jurnal Vol. IX, No. 1, Januari 2013, 81.

¹³ Betty R. Scharf, "Kajian Sosiologi Agama" terj. Machnun Husein (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1995), 2.

¹⁴ Sufariyanto, "Metode Fenomenologis Dalam Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger", Skripsi Mahasiswa Fakultas Sastra, (Universitas Indonesia, 1987), 8.

Agama yang merupakan acuan utama perilaku dan tindakan manusia termanifestasikan dalam bentuk “*actuating action*” dengan berbagai artikulasi simbolik yang melingkupinya. Seluruh artikulasi dari tindakan manusia memiliki perbedaan dari tindakan yang dilandaskan kepada keyakinan agama dengan yang tidak berlandaskan keyakinan agama. Tindakan manusia yang merupakan artikulasi pengalaman keagamaan secara mendasar dilandasi oleh unsur “*belief*” (kepercayaan) kepada *The Absolute Being* dan “*meaning*” (makna) dari tindakannya tersebut. Dua hal tersebut tidak ditemukan pada tindakan sosial dan budaya manusia lainnya. Unsur *belief* akan mengendalikan seluruh tindakan manusia dan akan memberikan makna dari tindakan yang dilakukan.

Makna tersebut merupakan acuan-acuan perilaku untuk mencapai orientasi-orientasi sosialnya.¹⁵ Peter L. Berger berpendapat bahwa apa yang disebut dengan agama sesungguhnya juga dibentuk secara sosial oleh manusia sehingga eksistensi agama bergantung pula pada faktor sosial, historis, dan kulturalnya.¹⁶ Berger memahami bahwa agama sebagai bentuk proyeksi manusia yang dihasilkan lewat eksternalisasi.¹⁷ Secara historis agama merupakan salah satu bentuk legitimasi yang paling efektif karena agama itu menghubungkan konstruksi realitas yang sulit (*precarious reality*) dari masyarakat empiris dengan realitas akhir (*ultimate reality*).¹⁸ Agama merupakan semesta simbolik yang memberikan makna kehidupan manusia dan yang memberikan penjelasan tentang realitas seperti kematian, penderitaan atau pun ketidakadilan.

¹⁵ Ustadhi Hamsah, “Konstruksi Sosial,” 82.

¹⁶ Syamsul Arifin, “Agama sebagai Realitas Sosial” *Jurnal Kajian Islam*, Volume 1 No.1, (Universitas Muhammadiyah Malang: April 2009), 2.

¹⁷ Peter L. Berger, *The Sacred Canopy: Elements of a Sociological Theory of Religion* (New York: Anchor Books, 1967), 180.

¹⁸ Peter L. Berger, *The Sacred Canopy: Elements of a Sociological Theory of Religion*, 180.

Agama telah berfungsi secara sosial menjaga masyarakat dari situasi chaos (kekacauan). Agama melegitimasi institusi sosial dengan menempatkannya dalam suatu kerangka sakral dan kosmik.¹⁹ Maka oleh sebab itu lah, agama disebut dengan langit suci (*sacred canopy*).²⁰

Berger berpendapat bahwa agama tidaklah semata-mata “efek” atau “refleksi” kehidupan sosial (empiris) saja, melainkan merupakan realitas agama yang dapat mengatasi fenomena manusiawi.²¹ Sehingga ia berusaha mendefinisikan agama tidak hanya dipahami sebagai suatu “produk manusia” yang dibuat dari bahan yang manusiawi saja, tetapi juga non-manusiawi, karena itulah, bagi Berger agama sesungguhnya tidak sekadar melindungi, tapi juga “sakral”. Namun, sakral menurut Berger itu tidak hanya berkaitan dengan gambaran sosial saja tetapi juga suatu kepercayaan terhadap wilayah supranatural.²²

Namun dalam hal rasionalitas, Berger melihat kehancuran rasionalitas yang dialami agama dalam situasi kontemporer ini. Sebagaimana yang dicontohkan dalam kasus kekristenan (yang diyakini sebagai tipe awal dari agama-agama dunia), di mana kekristenan sejak lama telah menggali kubur bagi dirinya sendiri. Proses panjang sejarah kekristenan pada akhirnya justru membawa pada proses sekularisasi. Sekularisasi di sini dimengerti sebagai berubahnya pemahaman atau definisi atas kenyataan dari kerangka sakral kepada kerangka rasional.²³ Hal ini sebagaimana dijelaskan di dalam bukunya *The Sacred Canopy* (1990) dan *A Rumor of Angels*

¹⁹ Berger, Langit Suci, 128.

²⁰ Berger, *The Sacred Canopy*, 59.

²¹ Berger, *The Sacred Canopy*, 47.

²² Berger, *The Sacred Canopy*, 177.

²³ Berger, Langit Suci, 128.

(1970), Peter L. Berger berusaha menjelaskan bagaimana agama diposisikan dalam kehidupan modern. Kedua buku awal Berger itu cenderung menempatkan agama sebagai respon terhadap sekularisasi. Menurut Berger, sekularisasi mengantarkan pada demonopolisasi tradisi-tradisi keagamaan dan meningkatkan peran orang-orang awam. Berbagai pandangan keagamaan berbaur dan bersaing dengan pandangan dunia non-agama sehingga organisasi-organisasi keagamaan harus mengalami rasionalisasi dan de-birokratisasi.

Didasarkan pada asumsi bahwa masyarakat sekuler lebih berorientasi pada relasi antara agama dan masyarakat dalam konteks *state* dan bukan pada wilayah individu-individu. Agama tetap menjadi acuan perilaku para taraf individu meskipun hidup dalam konteks masyarakat yang membuat ajaran antara kehidupan agama dengan kehidupan bernegara. Untuk inilah, Peter L. Berger mengungkapkan bahwa agama akan tetap menjadi *sacred canopy* bagi masyarakat dan agama akan selalu menjadi acuan tindakan manusia.²⁴

F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*Field Research*) yang langsung turun ke lapangan dengan melakukan pengamatan tentang suatu fenomena-fenomena yang ada dengan menggunakan metode kualitatif yaitu studi tentang suatu penelitian yang berupaya menghimpun data, mengolah dan menganalisis secara deskriptif dengan menafsirkan

²⁴ Ustadi Hamsah, “Konstruksi Sosial,” 82.

secara kualitatif. Penelitian ini berlaku pada pengetahuan humanistik atau integratif yang secara teknis penekanannya lebih kepada teks. Penelitian ini mengolaborasikan penelitian dengan menggunakan buku-buku, jurnal sebagai sumber datanya dan penelitian lapangan. Metode ini menggunakan pendekatan sosiologi agama dikarenakan data yang diambil berdasarkan respons atau perilaku narasumber di pondok pesantren waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta. Penelitian ini berlangsung sejak 1 Desember 2022 hingga 1 Desember 2023. Untuk itu data-data penelitian yang dikumpulkan adalah dalam wujud konsep-konsep yang bertujuan menggambarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti di lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistic sebagai upaya atau cara peneliti untuk menekankan kepada kealamian sumber data, dalam artian peneliti terlebih dahulu tidak memberikan konsepsi-konsepsi atau teori-teori tertentu terhadap lapangan penelitiannya, peneliti turun ke lapangan dengan pikiran yang murni dan memperkenalkan interpretasi-interpretasinya muncul dan dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa nyata.

1. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, mengambil sampel dari populasi informan yang ada dengan menggunakan purposive sampling, pengambilan sumber data tertentu atau sumber utama (*key information*) yaitu sampel yang dianggap paling mengetahui masalah yang diteliti dan yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

2. Sumber Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua sumber yang pertama sumber data primer, yang diperoleh dengan mengambil informasi dari kata-kata dan tindakan yang diperoleh langsung di lapangan yang berasal dari para informan dengan cara

diwawancarai yang kemudian di catat oleh peneliti. Sumber data kedua yang digunakan peneliti adalah sumber data sekunder, berupa data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan obyek penelitian. Serta referensi seperti jurnal, buku-buku, majalah, berita yang ada hubungannya dengan judul penelitian penulis sebagai bahan untuk mengkaji dan menelaah. Dalam hal ini penulis juga menggunakan buku-buku yang berada di perpustakaan di daerah Yogyakarta sebagaimana data sekunder yang digunakan sebagai data pelengkap dari data yang diperoleh di lapangan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, agar memperoleh data yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan usaha mencari informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Peneliti akan melakukan tanya jawab mengenai pokok penelitian ini. Narasumber penelitian ini terdiri dari 3 orang untuk menjadi sample yakni Ustadz Arief Nuh Safri sebagai Ustadz, Nur Ayu sebagai Santri Waria serta Shinta Ratri dan Yuni Shara Al-Buchory sebagai Ketua Pondok Pesantren Waria Al-Fatah.

b. Observasi

Pertama, Pak Ustadz Arief Nuh Safri sebagai Ustadz yang mengajar para santri waria selama beberapa periode, beliau menjadi narasumber karena penelitian saya menitik beratkan pada peran ustadz Arief Nuh Safri dalam Pendampingan Agama di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah. Kedua, Nur Ayu sebagai Santri Waria yang sudah lama menetap dan mengaji di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah, beliau menjadi

narasumber karena penelitian ini membutuhkan beliau sebagai tolak ukur kepuasan santri dalam Pendampingan Agama di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah. Ketiga, Shinta Ratri dan Yuni Shara Al-Buchory sebagai Ketua Pondok Pesantren Waria Al-Fatah, beliau menjadi narasumber penelitian ini karena penelitian ini membutuhkan beliau sebagai Ketua sekaligus santri yang menjadi penghubung antara Ustadz dan Santri serta pembuat kebijakan dalam kegiatan Pendampingan Agama di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah.

c. Dokumentasi

Mendokumentasikan semua jawaban dari para responden dan semua hal yang telah didapatkan dari lapangan dengan mengumpulkan dan menggunakan data dari lokasi penelitian berupa dokumen-dokumen resmi dan arsip-arsip tertulis yang dianggap penting yang berhubungan dengan lembaga tersebut. Kemudian diperkuat dengan hasil wawancara.

4. Analisis Data

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan setelah data terkumpul semuanya. Maka peneliti melakukan pengolahan data analisis deskriptif. Peneliti akan mendeskripsikan peran ustaz dalam pendampingan agama di pondok pesantren waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta. Seluruh data dikumpulkan setelah proses wawancara dan dokumentasi telah lengkap. Kemudian hasil wawancara digunakan sebagai koleksi data yang dijadikan penelitian ini. Kemudian akan dilakukan klarifikasi dari berbagai data nantinya perlu diuji kembali ketepatan data dari sumber.

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman yang terdiri atas beberapa tahap, yaitu:

- a. Pengumpulan data (*Data Collection*): data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dan dibentuk dalam rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
- b. Reduksi Data (*Data Reductive*): kategori mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan atau merangkum terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, dan membuang hal-hal yang tidak perlu, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.
- c. Penyajian data (*Data Display*): melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
- d. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*): pengambilan atau penarikan kesimpulan dimulai setelah data dianalisis dan disajikan dalam bentuk membandingkan variabel-variabel untuk melihat data yang berbeda dan yang baru yang berada di lapangan dengan teori sehingga sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menampilkan keobjektivitasan penelitian.
- e. Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan yang didasarkan pada kesimpulan. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

Dari kelima tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya. Sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan secara kontinyu dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui masalah-masalah yang menyangkut tentang peran ustaz dalam pendampingan agama di pondok pesantren waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta.

5. Validitas Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan satu yang lain. Di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan dan sebagai perbandingan data tersebut. Dengan menggunakan Teknik dari data yang telah diperoleh kemudian dilakukan pengecekan derajat kepercayaan kepada beberapa beberapa sumber data dengan metode yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini, penulis membagi menjadi beberapa bagian :

Bab pertama, yaitu pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang dan rumusan masalah penelitian yang menguraikan penjelasan penulis terkait objek penelitian, dari penjelasan tersebut ditemukan permasalahan akademik yang perlu dianalisis sesuai metode penelitian yang sudah diajukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi agama yang difokuskan pada peran ustadz dalam pendampingan agama di pondok pesantren waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta. Selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan laporan penelitian.

Bab kedua, membahas tentang pondok pesantren waria Al-Fattah Yogyakarta yang terdiri atas profil, tujuan, visi dan misi, struktur organisasi, berbagai kegiatan selama satu tahun, jadwal kegiatan, *rundown* kegiatan pengajian Ahad sore, data santri, perpustakaan, perubahan nama pondok, arti pondok pesantren bagi waria dan alasan waria tidak menetap di Pondok Pesantren Waria Al-Fattah Yogyakarta.

Bab ketiga, membahas tentang peran ustaz dalam pendampingan waria di Pondok Pesantren Waria Al-Fattah Yogyakarta yang terdiri atas tim pengajar, metode pengajaran

Pemahaman keagamaan berhadapan dengan persepsi dari waria itu sendiri, peran ustadz sebagai pendamping, pendampingan keagamaan dan respon santri waria terhadap pendampingan keagamaan yang telah diberikan.

Bab keempat, pengaruh pendampingan ustaz terhadap kehidupan sehari-hari santri waria di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta yang terdiri atas program pendampingan keagamaan di pondok pesantren waria Al-Fatah, pengaruh program pendampingan keagamaan terhadap santri pondok pesantren waria al-fatah, faktor pendukung dan penghambat program pendampingan keagamaan di pondok pesantren waria al-fatah, konstruksi sosial pada santri waria di pondok pesantren waria al-fatah yogyakarta, pandangan masyarakat terhadap kegiatan di pondok pesantren waria al-fatah yogyakarta dan penerimaan Islam terhadap waria dan pandangan waria terhadap agama islam.

Bab kelima, menjelaskan hasil penelitian sebagai Bab Terakhir, penulis menyimpulkan dan memberikan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang ada di pondok pesantren waria Al-Fatah ustadz berperan dalam pendampingan agama, maka dapat disimpulkan bahwa :

Pertama, Aktivitas / kegiatan yang dilakukan oleh santri waria di pondok pesantren waria Al-Fatah Yogyakarta merupakan kegiatan yang positif sehingga sangat baik untuk dilestarikan. Agar terwujud kebebasan beragama dan kenyamanan bagi santri waria dan masyarakat disekitarnya, maka pondok pesantren waria Al-Fatah memfasilitasi santri waria yang membutuhkan ruang nyaman dalam beribadah dan menjadi wadah bagi para kelompok waria untuk mendapatkan akses spiritualitas yang mudah, serta menjadi tempat untuk para santri waria dalam memupuk pemahaman agama yang tidak dimiliki sebelumnya.

Kedua, kegiatan yang dilakukan oleh ustadz untuk santri waria di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta tergolong sudah berhasil karena dapat memberikan perubahan terhadap para santri waria ke arah yang lebih positif.

Ketiga, pengaruh ustadz dalam pendampingan agama pada kehidupan santri waria di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta sudah cukup efektif karena memberikan kesadaran sebagai makhluk tuhan yang memiliki tugas untuk beribadah kepada Tuhan-Nya yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari para santri waria.

B. Kritik dan Saran

Penyusunan penelitian ini memang masih banyak kekurangan, baik dalam cara penyampaian maupun isi. Hal ini menunjukkan sisi penyusunan sebagai orang yang fakir terhadap ilmu dan perlunya untuk selalu belajar lagi dan lagi. Maka sebagai penyusun, kami menerima dengan terbuka kritik dan saran lebih lanjut. Dengan segala kerendahan hati, kami ucapkan terima kasih.

Saran untuk peneliti adalah: Untuk peneliti agar bisa lebih mendalam lagi dalam melakukan observasi, melakukan pencarian data dan memaparkan hasil data yang akan dicantumkan di laporan penelitian skripsi dan menuliskannya secara deskriptif dan objektif yang bisa mewakili santri waria dan Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta.

Untuk Pondok Pesantren Waria Al-Fatah agar terus menumbuhkan dan menyebarkan kebaikan yang tiada habisnya bagi sesama manusia tanpa membedakan latar belakangnya. Untuk santri Pondok Pesantren Waria Al-Fatah agar semoga bisa lebih menumbuhkan semangat lagi dalam menuntut ilmu dan menjalankan ibadah sebagaimana kewajiban umat beragama lainnya, agar sebagai manusia yang memiliki hak sama tidak lagi dipandang sebelah mata oleh masyarakat, terutama dalam menjalankan keberagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyadi, Abdul Aziz. "Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila," Bandung : CV. Sinar Baru, 1988.
- Arifin, Syamsul. "Agama Sebagai Realitas Sosial", dalam *Jurnal Kajian Islam*, Volume 1 No.1, April, Universitas Muhammadiyah Malang, 2009.
- Berger, Peter L.. 1967. "The Sacred Canopy: Elements of a Sociological Theory of Religion". New York: Anchor Books.
- Berger, Peter L.& Thomas Lukhmann. "Tafsir Sosial atas Kenyataan", Jakarta: LP3ES. 1990.
- Berger, Peter L., "Langit Suci, Agama sebagai Realitas Sosial", Jakarta: Lp3ES, 1991.
- Bungin, Burhan. "Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen serta Kritik Terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckmann", Jakarta: Kencana. 2008.
- Denny. 2016. "Konstruksi Waria (Wanita - Pria). dalam Kehidupan Sosial di Tanjung Pinang." <http://jurnal.umrah.ac.id>
- Gunawan, Hendra. Ada 7 juta waria di Indonesia. Jakarta: Tribunnews.com. 2015.
- Halim Mahmud, Ali Abdul. "Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi", Terj Afifudin, Solo: Media Insani. 2003.
- Hamsah, Ustadi. "Konstruksi Sosial Budaya Banyu Panguripan Dalam Agama Katolik", dalam *Jurnal Religi Studi Agama-agama*, Jurnal Vol. IX, No. 1, Januari, 2013.
- Imam Machali, Ara Hidayat. "Pengelola Pendidikan. Konsep Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah". Yogyakarta: Penerbit Pustaka, 2012.

Itsabatul Haq, Muhammad. "Menengok Pesantren Waria di Yogyakarta". Yogyakarta: Nu Online. 2016.

Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Kleden, Ignas. "Agama dalam Perubahan Sosial, dalam Agama dan Tantangan Zaman", Pilihan Artikel Prisma 1975-1984, Jakarta: LP3ES, 1985.

Manuaba, I. B. Putera. Memahami Teori Konstruksi Sosial. Surabaya; Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik. 2008.

Mubarok, Zulfi. Sosiologi Agama . Malang : Uin Maliki Press. 2010.

Najib Burhani, Ahmad. "Agama, Kultur, (In) toleransi, dan Dilema Minoritas di Indonesia", Jakarta: LIPI.2020.

Sa'dan, Masthuriyah. Santri Waria. Yogyakarta: Diva Press. 2020.

Sufariyanto. "Metode Fenomenologis Dalam Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger", Skripsi Mahasiswa Fakultas Sastra, Universitas Indonesia, 1987.

Susanto, Edi. "Pemikiran Nurcholish Majid Tentang Pendidikan Agama Islam Multikultural Pluralistik", Ringkasan Disertasi IAIN Sunan Ampel: Surabaya, 2011.

Scharf, Betty R. "Kajian Sosiologi Agama", Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1995.

Sucahyo, Nurhadi. "Pesantren Waria: Ruang Nyaman untuk Bertemu Tuhan". Yogyakarta : VOA Indonesia. 2022.

Sufariyanto. "Metode Fenomenologis Dalam Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger", Skripsi Mahasiswa Fakultas Sastra, Universitas Indonesia, 1987.

Wawancara dengan Ibu Sinta Ratri selaku ketua dan pengelola pondok Pesantren Waria Al Fatah Yogyakarta, pada hari Kamis, 10 Maret 2022. Pukul 13.00-17.43 WIB

Wawancara dengan Ustadz Arief Selaku Pengajar Pondok Pesantren Waria Al-Fatah pada hari Selasa, 05 September 2023 pada Pukul 16.30-17.10 WIB

Wawancara dengan Nur Ayu Handoko selaku santri di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Yogyakarta, pada hari Kamis, 10 Maret 2022. Pukul 13.00-17.43 WIB

Wawancara dengan Ibu Yuni Shara Al-Buchory selaku sekretaris pada masa kepemimpinan ibu Shinta Ratri dan ketua serta pengelola pondok Pesantren Waria Al Fatah Yogyakarta pada masa kepemimpinan sekarang, pada hari Kamis, 10 Maret 2023. Pukul 13.00-17.43 WIB.

Zahra, Anita, Pembinaan Keagamaan Di Pondok Pesantren Waria Al-Fattah Yogyakarta Dalam Tinjauan Hukum Islam. Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2021.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTREN WARIA AL-FATAH

1. STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTREN WARIA AL-FATAH
PADA MASA KEPEMIMPINAN BU SHINTA RATRI

STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTREN WARIA AL-FATAH	
Pembimbing Pesantren / Penasehat	K. H. Abdul Muhaimin
Pengajar Pesantren	Ustadz Arief Nuh Safri Ustadzah. Masthuriyah Sa'dan Ustadz Makmun
BADAN TANFIDZIYAH	
Ketua Pondok Pesantren	Shinta Ratri
Sekretaris	Yuni Shara Al-Bukhory
Bendahara	Yetty Rumarupen
DIVISI-DIVISI	
Divisi Pemberdayaan Waria	Rully Mallay
Divisi Media dan Kampanye	Arum
Pembantu Umum	Nur Kamboja Erna Mandala
Volunteer	Pepeng

2. STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTREN WARIA AL-FATAH
PADA MASA KEPEMIMPINAN BU YUNI SHARA AL-BUKHORY

STRUKTUR ORGANISASI PONDOK PESANTREN WARIA AL-FATAH	
Pembimbing Pesantren / Penasehat	K. H. Abdul Muhaimin
Pengajar Pesantren	Ustadz Arief Nuh Safri Drs. TA. Prapancha Hary, M.Si Lita Widyo Hastuti
BADAN TANFIDZIYAH	
Ketua Pondok Pesantren	Yuni Shara Al-Bukhory
Sekretaris	Denissa Olla
Bendahara	Yetty Rumarupen
DIVISI-DIVISI	
Divisi Advokasi	Shinta Yolla
Divisi Pemberdayaan Waria	Rully Mallay
Divisi Media dan Kampanye	Novy Piyya
Pembantu Umum	Nur Ayu

LAMPIRAN II

Program Kerja Pondok Pesantren Waria Al-Fatah

PROGRAM KERJA
Pengajaran Agama Islam (Al-Qur'an dan Hadits)
Pengajian reguler memperingati hari-hari besar agama Islam
Pengorganisasian (kegiatan pelatihan dan pengembangan termasuk capacity building)
Pertemuan rutin bulanan Ponpes
Pengajian khusus bulan suci Ramadhan
Syawalan
Bakti Sosial dan Ziarah
Pengembangan usaha berbasis ekonomi Islam

LAMPIRAN III

Profil Shinta Ratri sebagai Ketua / Pimpinan Pondok Pesantren Waria Al-Fatah

Berikut adalah biografi Shinta Ratri sebagai Ketua Pondok Pesantren Waria Al-Fatah:

Nama Lengkap	Tri Santoso Nugroho/Shinta Ratri
Tempat, Tanggal Lahir	Bantul, 15 Oktober 1962
Riwayat Pendidikan	TK ABA Bodon lulus tahun 1969
	SD Muhammadiyah Bodon lulus tahun 1974
	MI di Kotagede lulus tahun 1978 (Sekolah Sore)
	SMP Negeri 9 Yogyakarta lulus tahun 1977
	SMA Negeri 5 Yogyakarta lulus tahun 1981
	Universitas Gadjah Mada (Biologi) lulus tahun 1989
Pengalaman Organisasi	
1979-2023	Pendiri Usaha Perak dengan brand "Ratri Silver"
1982-1992	Bendahara Ikatan Waria Yogyakarta (IWAYO)
2000-2023	Ketua Sanggar Seni dan Budaya waria Yogyakarta
2010-2014	Ketua Ikatan Waria Yogyakarta (IWAYO)
2014-2023	Ketua Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta
Penghargaan	
2018	Pelopor Inklusi Indonesia PKBI
2019	Inspirator Human Right Defenders at Risk Region Asia Pasific (Pembela Hak Asasi Manusia / HAM dari Front Line Defenders, sebuah organisasi Internasional untuk pejuang hak asasi manusia tingkat Asia Pasifik yang berbasis di Irlandia)
Motto kehidupan	Berguna buat sesama

Profil Yuni Shara Adisati Al-Bukhori sebagai Ketua / Pimpinan Pondok Pesantren Waria Al-Fatah

Berikut adalah biografi Yuni Shara Adisati Al-Bukhori sebagai Ketua Pondok Pesantren Waria Al-Fatah:

Nama Lengkap	Yuni Shara Adisati Al-Bukhori
Tempat, Tanggal Lahir	Yogyakarta, 02 Oktober 1967
Riwayat Pendidikan	SD Kanisius Kotabaru Yogyakarta lulus tahun 1982
	SMP Negeri 8 Yogyakarta lulus tahun 1985
	SMA Negeri 2 Yogyakarta lulus tahun 1988.
Pengalaman Organisasi	
1999-2006	Koordinator divisi petugas lapangan di PKBI Yogyakarta
2006-2010	Bekerja di Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) KEBAYA
2013-2014	Ketua di LSM PLU (People Like Us)
2018-2019	Bekerja sebagai petugas lapangan di Yayasan Vesta Indonesia
2010-2023	Sekretaris Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta
2023	Ketua Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta
Penghargaan	
2006	Panelis di acara AIDS Conference ke-2 di Surabaya
2009	Narasumber di acara International Congress Asia Pasific di Bali
2011	Panelis di acara AIDS Conference ke-3 di Yogyakarta
2015	Panelis di acara AIDS Conference ke-4 di Makasar
2019	Komunitas Paralegal bentukan LBH Jakarta
Motto kehidupan	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN IV

INSTRUMEN WAWANCARA

Narasumber : Ustadz

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama anda? Berapa usia anda ? Dimana alamat anda? Apa pekerjaan anda? Apa Pendidikan formal terakhir anda?	
2	Apa yang melatarbelakangi bapak untuk mengabdikan disini? Bagaimana awal mula pak ustadz bisa mengajar agama di pondok pesantren waria ?	
3	Pertimbangan apa saja yang membuat bapak mau menjadi pendamping para waria di sini?	
4	Apa motivasi bapak untuk bertahan melawan stigma masyarakat sekitar terhadap “Ustadz”? Halangan apa yang pernah dialami selama mengajar agama islam disini? Kendala apa saja yang kyai atau ustadz alami dalam pendampingan keagamaan di pondok pesantren waria alfatah ini?	
5	Apa bentuk penolakan dari masyarakat yang pernah bapak dan santri terima selama disini?	
6	Bagaimana cara ustadz mengedukasi masyarakat hingga akhirnya mau menerima keberadaan santri disini?	
7	Bagaimana respon orang terdekat ketika anda mendampingi waria?	
8	Metode pembelajaran apa yang diterapkan kepada para santri disini ?	
9	Tujuan akhir dari semuanya apakah bapak pernah terbersit agar mereka kembali kepada fitrahnya? Apakah bapak mengajarkan para santri untuk kembali kefitrahnya sebagai seorang laki-laki? Jika iya, bagaimana cara bapak mengajarkan hal tersebut? Apa harapan kyai atau ustadz untuk pesantren waria alfatah?	
10	Apakah kegiatan belajar mengajar disini dilakukan setiap hari?	
11	Bagaimana respon lingkungan pada saat bapak memulai kegiatan di pondok ini?	

12	Apa yang membuat mas tetap memperjuangkan bahwa komunitas waria ini berhak beragama atau mengenal tuhan?	
13	Selama bapak menjadi pengajar disini, permasalahan apa yang dialami oleh para santri?	
14	Bagaimana eksistensi alfatah di tengah kota yang terkenal dengan kota santri (Kotagede) ?	
15	Apakah terdapat santri non muslim yang tinggal disini? Jika ada, bagaimana dengan kegiatan keagamaan yang mereka ikuti?	
16	Bagaimana peran dari Negara yang bapak harapkan terhadap komunitas marginal?	
17	Bagaimana penerimaan islam terhadap waria?	
18	Apakah kyai atau ustadz ada yang tinggal menetap di pondok pesantren waria alfatah ?	
19	Rentang usia berapa para santri mulai mengikuti pembelajaran di pondok ini?	
20	Apakah para waria pernah mengikuti pengajian mujahadah	

INSTRUMEN WAWANCARA

Narasumber : Santri Waria

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa nama anda? Berapa usai anda? Anda berasal dari mana? Dan apa profesi anda sebenarnya? Apa Pendidikan formal terakhir anda?	
2	Apa alasan anda memutuskan hidup sebagai seorang waria?	
3	Sejak kapan anda menjadi seorang waria dan bagaimana respon dari keluarga serta lingkungan?	
4	Ada pernyataan bahwa transpuan atau waria itu seharusnya tidak ada, bagaimana menurut anda tentang pernyataan tersebut?	
5	Bagi anda agama islam itu apa?	

6	Apa alasan anda bergabung di pesantren Al Fatah dan sejak kapan anda bergabung disini?	
7	Apa saja kegiatan di pondok ini, waktunya kapan, agenda harian, bulanan, tahunan	
8	Kegiatan apa yang membuat anda tertarik untuk berada di pondok pesantren ini?	
9	Apa yang anda dapatkan setelah mengikuti pembelajaran dari pesantren ini?	
10	Apakah ada peningkatan spiritual maupun ilmu setelah belajar disini?	
11	Bagaimana pendapat anda tentang kegiatan keagamaan di pondok pesantren alfatah ini?	
12	Apakah pendampingan agama yang diberikan sudah cukup efektif bagi anda? Mengapa demikian?	
13	Bagaimana cara anda menemukan kenyamanan dalam beribadah ? apa yang anda rasakan?	
14	Setelah mendapat pembelajaran di pondok ini, apakah anda akan tetap menjadi seorang waria?	
15	Bagaimana respon anda terhadap orang yang menolak waria?	
16	Apakah anda pernah mengalami kejenuhan etika melakukan kegiatan di pesantren? Jika iya, mengapa?	
17	Apa yang menjadi pedoman anda dalam kehidupan setelah mempelajari agama?	
18	Apa yang anda dapatkan selama menjadi anggota pondok pesantren waria alfatah?	
19	Perubahan apa yang anda rasakan setelah menjadi santri di pondok pesantren waria alfatah ini?	
20	Apa yang membuat anda bertahan berkegiatan di pondok peantren waria alfatah?	
21	Apa yang belum anda dapatkan di pondok pesantren waria alfatah?	
22	Pada usia berapa anda merasa berbeda dengan laki laki lain	
23	Anda dilahirkan dengan nama apa?	

24	Bagaimana tata cara berpakaian anda Ketika beribadah?	
25	Setahu anda, bagaimana penerimaan islam terhadap waria?	
26	Pengalaman spiritual apa yang menarik bagi anda selama anda berada di pondok pesantren waria alfatah	
27	Menurut anda keberhasilan apa yang sudah anda raih selama menjadi santri di pondok pesantren waria alfatah ini?	
28	Bagaimana cara beribadah anda ketika beribadah di tempat umum setelah bekerja?	
29	Pengalaman menyenangkan apa yang anda dapat ketika menjadi santri di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Kotagede Yogyakarta?	
30	Bagaimana respon para santri terhadap pembelajaran dan pelayanan yang diberikan di pondok ini?	
31	Keberhasilan apa yang sudah diraih oleh santri waria	

INSTRUMEN WAWANCARA

NARASUMBER: PENGURUS PONDOK

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana cerita singkat ibu bisa menjadi pengurus pondok pesantren waria alfatah?	
2	Apakah pondok pesantren waria alfatah ini hanya diperuntukkan untuk agama islam/ non islam juga?	
3	Apa motivasi ibu untuk mengelola pesantren waria alfatah	
4	Apa tujuan utama ibu mendirikan pondok pesantren waria alfatah?	
5	Bagaimana cara ibu meyakinkan para komunitas waria untuk bergabung di pondok pesantren waria alfatah	
6	Menurut ibu, keberhasilan secara spiritual apa saja yang sudah diraih oleh santri waria	

7	Apakah pondok pesantren waria alfatah hanya memfasilitasi untuk pendalaman agama saja atau ada yang lain?	
8	Bagaimana cara ibu memberikan motivasi bagi mereka yang belum memiliki pekerjaan yang tetap (pekerjaan negative ke positif seperti pekerja seks) ke pekerjaan yang lebih bermartabat?	
9	Bagaimana pandangan ibu terhadap agama islam terutama terhadap komunitas waria	
10	Apakah ada waria yang diantarkan oleh orang tua ke pondok waria alfatah	
11	Apakah para waria pernah mengikuti pengajian mujahadah?	
12	Apa visi dan misi pondok pesantren waria alfatah	
13	Apa alasan waria bergabung ke pondok waria	
14	Apa asal usul nama para waria?	
15	Dimana letak pondok pesantren tersebut	
16	Berapa banyak santri yang tinggal di pondok tersebut?	
17	Baju apa yang santri transpuan kenakan sehari hari di pondok ? Apa yang dipakai ketika sembahyang (mukena /sarung)?	
18	Sejak kapan pondok waria alfatah berdiri?	
19	Kenapa pondok waria alfatah memberikan ruang nyaman untuk beribadah bagi waria?	
20	Institusi islam apa saja yang mensupport?	
21	Kegiatan apa saja yang dilakukan di pondok pesantren waria alfatah?	
22	Bagaimana penerimaan masyarakat terhadap pondok waria ?	
23	Apakah support untuk pondok pesantren waria alfatah ini hanya dari muslim saja atau justru ada dari agama lain?	
24	Bagaimana cara ibu dalam memanajemen kegiatan disini?	

25	Kenapa nama pondoknya menggunakan nama alfatah ?	
26	Sejauh ini prestasi apa yang didapat oleh pondok pesantren waria alfatah ?	
27	Apa pengalaman menyenangkan dan tidak menyenangkan selama menjadi pengurus pondok pesantren waria alfatah?	
28	Selain pendidikan agama, pembelajaran dan pelayanan apa saja yang difasilitasi di pondok ini?	
29	Organisasi apa saja yang memberikan dukungan terhadap pondok ini?	
30	Rentang usia berapa para santri mulai mengikuti pembelajaran di pondok ini	

LAMPIRAN V

Database Santri Waria di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta

No.	Nama Santri	Usia	Daerah Asal	Pendidikan	Pekerjaan
01	Adi Susanto	45 tahun	Luar DIY	TS	Pengamen
02	Ahmad Yasin	45 tahun	Luar DIY	SD	Pengamen
03	Agus Betty	45 tahun	Yogyakarta	SMP	Pekerja Seks
04	Agus Erick	45 tahun	Luar DIY	SMP	Pengamen
05	Alya	31 tahun	Yogyakarta	S1	Pekerja Seks
06	Alya Putri Ramadhani	34 tahun	Yogyakarta	PT	Pekerja Seks
07	Ari	56 tahun	Yogyakarta	SMA	Wiraswasta
08	Ari Pardiana	45 tahun	Yogyakarta	SMU	LSM
09	Ares Widodo	45 tahun	Yogyakarta	SMP	Wiraswasta
10	Arum	44 tahun	Yogyakarta	SMA	Pengusaha Sibori
11	Aspan Amri Pane	45 tahun	Luar DIY	SMU	LSM
12	Betty	56 tahun	Yogyakarta	SMA	Wiraswasta
13	Davina Hamidah	44 tahun	Luar DIY	PT	Wiraswasta
14	Desi	58 tahun	Yogyakarta	SMA Islam	Pengusaha Salon
15	Desy Tampi	45 tahun	Yogyakarta	SMU	Salon
16	Dita	30 tahun	Semarang	SMA	Perias LC
17	Dolly	57 tahun	Palembang	SMA	Wiraswasta Pengamen
18	Elly Muharom	45 tahun	Luar DIY	SMU	Wiraswasta
19	Ema Mandala	45 tahun	Yogyakarta	SMU	Salon
20	Endang	51 tahun	Purworejo	SD	Pengamen
21	Endang Saleho	44 tahun	Luar DIY	SMU	Pengamen
22	Erna	68 tahun	Kediri	SD	Pengamen
23	Erni	52 tahun	Bandung	SMP	Pengamen
24	Eva Warisman	45 tahun	Luar DIY	SD	Pekerja Seks
25	Fahry	45 tahun	Luar DIY	SMU	Pengamen
26	Febi Andika	34 tahun	Luar DIY	SMU	Pekerja Seks
27	Hanna	34 tahun	Yogyakarta	SMU	Pengamen
28	Hasna	33 tahun	Magelang	SMA	Pekerja Seks
29	Helmi Laura	34 tahun	Luar DIY	SMP	Pengamen
30	Ines Chyntia Bella	34 tahun	Sukoharjo	SMP	Pekerja Seks & Pengamen
31	Inez Monica	34 tahun	Yogyakarta	SMU	Pengamen
32	Inul	49 tahun	Yogyakarta	SMA	Pengamen
33	Irma Erviana	57 tahun	Yogyakarta	SMA	Wiraswasta
34	Jamilah	53 tahun	Kebumen	SMP	Pengamen
35	Joko Kurnia	45 tahun	Yogyakarta	SD	Pengamen
36	Julianto	45 tahun	Luar DIY	SMP	Pengamen
37	Juna	39 tahun	Yogyakarta	SMA	Pengusaha Salon
38	Kusuma Ayu	42 tahun	Yogyakarta	SD	Manager Boshe Club
39	Laura	33 tahun	Surakarta	SMP	Pekerja Seks
40	Lenny	34 tahun	Purworejo	SMA	Pekerja Seks
41	Marimas	49 tahun	Yogyakarta	SMA PIRI	Ketua RT

42	Maya Tongtong	54 tahun	Yogyakarta	SMP	Buruh Gendong
43	Mimin	54 tahun	Yogyakarta	SMP	Wiraswasta
44	Nining	52 tahun	Medan	SD	Pekerja Seks
45	Nining Mawan	45 tahun	Luar DIY	SD	Pengamen
46	Nonica	34 tahun	Yogyakarta	SMU	Pekerja Seks
47	Novi	43 tahun	Surabaya	SMA	Staf LSM Victory
48	Nunik	55 tahun	Yogyakarta	SMA	Wiraswasta
49	Nur Kayla	34 tahun	Luar DIY	SMU	Pekerja Seks
50	Nurya Ayu Bunga Kamboja	50 tahun	Yogyakarta	SMP	Pengamen
51	Oik	31 tahun	Yogyakarta	SMK	Pekerja Seks
52	Oni	47 tahun	Bantul	SMA	Karyawan
53	Rasikin	45 tahun	Luar DIY	SD	Pengamen
54	Ridwan	44 tahun	Luar DIY	SMU	Pekerja Seks
55	Rina	59 tahun	Medan	SMP	Pengamen
56	Rere	29 tahun	Yogyakarta	SMA	Sopir
57	Rhisma	37 tahun	Pangandaran	SMA	Pekerja Seks
58	Rully Mallay	59 tahun	Bone	S1 Seni Musik ISI	Pembina KEBAYA
59	Rini Kaleng	50 tahun	Tangerang	SD	Pengamen
60	Rini Cantik	31 tahun	Cilacap	D3 Perkantoran	Pekerja Seks
61	Ririn Iswarini	45 tahun	Yogyakarta	PT	Pekerja Seks
62	Sasa	54 tahun	Klaten	SMA	Pengamen
63	Shinta Maharani	34 tahun	Luar DIY	SMP	Pengamen
64	Shinta Yola	61 tahun	Medan	SMP	Salon Penata Rambut
65	Shinta Ratri	58 tahun	Yogyakarta	S1 Biologi UGM	Pengusaha Perak
66	Sisri	53 tahun	Semarang	SD	Pengamen
67	Sri	65 tahun	Kebumen	SD	Terapis Pijat
68	Suyatno	45 tahun	Yogyakarta	SMU	Pengamen
69	Tania	28 tahun	Yogyakarta	SMA	Pekerja Seks
70	Tika	38 tahun	Yogyakarta	SMK	Perias Pengantin
71	Tinuk	52 tahun	Yogyakarta	SMA	Perias Pengantin
72	Tri Gumoro Condro	45 tahun	Yogyakarta	SD	Pekerja Seks
73	Tutik	45 tahun	Luar DIY	SMP	Pengamen
74	Vera Enindradewi	45 tahun	Luar DIY	SMU	Pengamen
75	Yudhi Candra	45 tahun	Yogyakarta	SD	Wiraswasta
76	Yuli Tujianto	44 tahun	Luar DIY	SD	Pengamen
77	Yuni Shara Adisati	52 tahun	Yogyakarta	SMAN	Staff Yayasan Vista
78	Yetti	61 tahun	Medan	SMA	Staff Yayasan Vista
79	Yuli	49 tahun	Cilacap	SD	Pengamen
80	Wagiman	45 tahun	Yogyakarta	SMP	Pekerja Seks
81	Wisnu Setyawan	44 tahun	Yogyakarta	SMP	Pengamen
82	Wulan	55 tahun	Tasikmalaya	SMA	Volunteer KEBAYA
83	Wulan Agustian	45 tahun	Luar DIY	SD	LSM

LAMPIRAN KE VI

DOKUMENTASI KEGIATAN DI PONDOK PESANTREN WARIA AL-FATAH YOGYAKARTA

	
<p>Gambar 01 : Seorang Ustadzah yang mengajarkan santri waria mengaji Iqro.</p>	<p>Gambar 02 : Seorang santri waria yang mengaji Al-Qur'an kepada ustadzah</p>
	
<p>Gambar 03 : Santri waria yang mengaji Iqro kepada salah satu Relawan</p>	<p>Gambar 04 : Foto bersama santri waria, relawan dan ustadzah</p>
	
<p>Gambar 05 : Santri Waria yang sedang mendengarkan ceramah ustadzah</p>	<p>Gambar 06 : Saya sedang wawancara dengan Santri waria : Nur Ayu Handoko</p>
	
<p>Gambar 07 : Saya sedang wawancara dengan Ustadz Arif Nuh Safri</p>	<p>Gambar 08 : Saya sedang wawancara dengan Yuni Shara Al-Buchory</p>

Nomor : B-125.15/Un.02/TU/PN.01/01/2023

Lamp. :

Hal : Permohonan Izin Observasi

Kepada:

Yth. Ketua Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede Yogyakarta Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede Yogyakarta
di Jl Mondorakan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka pelaksanaan mata kuliah *Skripsi* yang diselenggarakan oleh Program Studi Studi Agama-Agama Jenjang Sarjana Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada semester ganjil tahun akademik 2022/2023, maka kami memberikan tugas kepada mahasiswa berikut :

No.	Nama	NIM
1	Muhammad Ali Saefudin Hamzah	17105020042

untuk mengadakan observasi ke Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede Yogyakarta pada tanggal 22 Januari 2023 dengan tema "*Peran kyai dalam pendampingan waria di Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede Yogyakarta*".

Oleh karena itu, melalui surat ini kami memohon kesediaan Bapak/Ibu Ketua Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede Yogyakarta Pondok Pesantren Waria Al Fatah Kotagede Yogyakarta untuk berkenan memberikan izin dan memfasilitasi mahasiswa tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Valid ID:63ccf9b054677p

Sleman
22 Januari 2023
a.n. Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha
Siti Latifah, S.E.
SIGNED





Pondok Pesantren Waria Al-Fatah

Jetisharjo JT II RT 25 RW 06 no.398 Cokrodingratan, Jetis, Yogyakarta

Contact Person :+6288983929293

Akta Notaris: Ny Suprayatun Sutjipto, SH,Tanggal 12 Januari 2011, No 21

No : I/V/PPW/2024

Lampiran : -

Hal : Pemberitahuan Pindah Alamat

Yth.

Kawan – kawan Jaringan

Dengan Hormat,

Bersama ini kami informasikan bahwa terhitung mulai tanggal 15 Oktober 2024 Pondok Pesantren Waria Al Fatah telah menempati sekretariat yang baru dengan alamat di ***Jetisharjo JT II RT 25 RW 06 no.398 Cokrodingratan, Jetis, Yogyakarta.***

Segala hal yang berkaitan dengan surat – menyurat, telepon, dan keperluan administrasi lainnya harap ditujukan ke alamat tersebut.

Demikian harap maklum. Atas perhatian dan Kerjasama Bapak / Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 10 Mei 2024

Pimpinan Pondok Pesantren Waria Al Fatah,



(Yuni Shara Al Buchory)

CONSENT FORM (UNTUK INTERVIEW)

Partisipan/Responden:

Saya menyatakan bahwa prosedur penelitian ini telah dijelaskan kepada saya dan bahwa saya memahami tujuan dari penelitian tersebut. Saya telah mendapatkan jaminan bahwa, jika saya menyetujui identitas saya untuk disebutkan, saya berhak untuk menentukan kapan dan dalam konteks apa identitas saya dapat disebutkan. Sebaliknya, saya juga memiliki hak untuk menentukan bahwa saya tidak ingin identitas saya untuk disebutkan dalam penelitian ini.

Saya telah menyetujui bahwa tanggapan-tanggapan yang saya berikan dapat didokumentasikan untuk keperluan analisis. Saya telah diyakinkan bahwa transkrip lengkap dari tanggapan-tanggapan saya akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan diketahui oleh peneliti, dan tidak akan ada orang lain yang dapat memiliki akses terhadap data tersebut. Saya juga telah diyakinkan bahwa peneliti akan mengkonfirmasi pada saya ringkasan dari tanggapan-tanggapan saya dan memberikan kesempatan pada saya jika ada hal-hal yang saya ingin dijaga kerahasiaannya atau dibuang dari catatan peneliti. Saya memahami bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini sepenuhnya bersifat sukarela dan bahwa saya dapat membatalkan partisipasi saya setiap saat.

Dengan ini saya menyatakan kesediaan saya untuk berpartisipasi dalam interview ini.

Tanda tangan: _____

Nama: _____

YUNI SHAMA ALBUCHORY



Tanggal: 1 Mei 2024

Saya bersedia untuk memberikan identitas saya: Ya/ tidak (lingkari)

Peneliti:

Saya telah menjelaskan prosedur dan tujuan dari penelitian ini secara teliti. Saya menyatakan bahwa, dalam pemahaman saya, partisipan tersebut di atas telah memahami manfaat dan resiko yang akan didapatkan dari partisipasinya dalam penelitian ini.

Tanda tangan : محمد علي سيف الدين حمزة Tanggal: 01 MEI 2024

Nama : MUHAMMAD ALI SAEFUDIN HAMZAH

Alamat : MASJID AL KHOIR KALIMOSODO AMBARUKMO

Pembimbing : KHAIFULLAH ZIKRI S.Ag. Mast. Rel.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA